

ANALISIS SEMANTIK DALAM NOVEL SEBUAH USAHA MELUPAKAN KARYA BOY CANDRA

Hermendra¹, Charlina², Lismawarni³

^{1, 2, 3}Universitas Riau, Jl. Bangau Sakti KM. 12,5, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: hermendra@lecturer.unri.ac.id

Article History

Received: 28-04-2026

Revision: 04-06-2026

Accepted: 19-06-2026

Published: 23-06-2026

Abstract. This study aims to describe the types of meanings and meaning relationships contained in the novel *A Business of Forgetting* by Boy Candra. Semantic studies in literary works are important to understand the message, value, and meaning conveyed by the author through the use of language. This study uses a qualitative descriptive method. The source of research data is in the form of the novel *A Business Forgets* by Boy Candra, while the research data is in the form of words, phrases, sentences, and dialogues that contain elements of meaning and meaning relationships. Data is collected through reading and recording techniques, then analyzed using content analysis techniques with the stages of identification, classification, interpretation, and drawing conclusions. The results of the study show that the novel contains various types of meanings, namely lexical, grammatical, denotative, connotative, and associative meanings. In addition, various meaning relationships were found which included synonyms, antonyms, hyponymy, meronymy, polysemy, and homonymy. Connotative and associative meanings seem to be predominantly used to strengthen the expression of characters' emotions and build a narrative atmosphere, while synonym, antonymy, and polysemic relationships play a role in enriching language variations and deepening the meaning conveyed by the author. This research is limited to semantic analysis in one literary work so that the results cannot be generalized to other works. Therefore, further research is recommended to examine the semantic aspects of different novels or combine them with pragmatic and stylistic approaches to obtain a more comprehensive understanding of the use of language in literary works.

Keywords: Semantic Analysis, Types of Meaning, Meaning Relations, Novel, Boy Candra, Language

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis makna dan relasi makna yang terdapat dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. Kajian semantik dalam karya sastra penting dilakukan untuk memahami pesan, nilai, dan makna yang disampaikan pengarang melalui penggunaan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung unsur makna dan relasi makna. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai jenis makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, denotatif, konotatif, dan asosiatif. Selain itu, ditemukan berbagai relasi makna yang meliputi sinonimi, antonimi, hiponimi, meronimi, polisemi, dan homonimi. Makna konotatif dan asosiatif tampak dominan digunakan untuk memperkuat pengungkapan emosi tokoh dan membangun suasana naratif, sedangkan relasi sinonimi, antonimi, dan polisemi berperan dalam memperkaya variasi bahasa serta memperdalam makna yang disampaikan pengarang. Penelitian ini terbatas pada analisis semantik dalam satu karya sastra sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada karya-karya lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek semantik pada novel yang berbeda atau mengombinasikannya dengan pendekatan pragmatik dan stilistika guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Kata Kunci: Analisis Semantik, Jenis Makna, Relasi Makna, Novel, Boy Candra, Bahasa

How to Cite: Hermendra., Charlina., & Lismawarni. (2026). Analisis Semantik dalam Novel *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1228-1234. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5517>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang esensial untuk mengungkapkan pikiran, budaya, dan emosi. Dalam karya sastra, bahasa menjadi alat utama penulis untuk menyampaikan pesan moral dan estetika. Semantik, sebagai cabang linguistik yang mempelajari makna secara sistematis (Murphy, 2016; Riemer, 2019), menjadi kunci untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kata, frasa, dan kalimat. Pendekatan semantik kontemporer menekankan bahwa makna tidak hanya literal tetapi juga dinamis dan kontekstual, dipengaruhi oleh konteks sosial dan kognitif (Geeraerts, 2018). Semantik adalah cabang utama ilmu linguistik yang secara sistematis mempelajari makna dalam bahasa, mencakup makna kata, frasa, dan kalimat dalam konteks penggunaannya. Menurut Murphy (2016), semantik adalah studi tentang sistem makna dalam bahasa, sementara Yule (2017) mendefinisikannya sebagai studi sistematis mengenai makna, yang mencakup hubungan antara bentuk linguistik dan entitas yang dirujuknya di dunia nyata.

Salah satu bagian penting dari semantik adalah makna. Ada banyak definisi makna, salah satunya adalah bahwa makna didefinisikan sebagai bentuk bahasa yang harus diperiksa untuk batas dan komponen pentingnya, pada situasi di mana pembicara mengatakan itu. Makna juga mencakup maksud yang terkandung dalam aturan yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Selain itu, makna juga mencakup apa yang kita artikan dari pengaruh bahasa terhadap pemikiran kita, yaitu yang berkaitan dengan luar atau ucapan yang sesuai dengan maksudnya. Makna juga dapat memengaruhi pendengar atau pembaca.

Beberapa standar dan perspektif dapat digunakan untuk membedakan jenis-jenis makna. Dalam kajian semantik, makna pada umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Makna leksikal merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata sebagaimana tercantum dalam kamus, sedangkan makna gramatikal muncul akibat proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Adapun makna kontekstual adalah makna yang ditentukan oleh konteks pemakaian bahasa dalam situasi tertentu (Chaer, 2013). Selain pembagian tersebut, berbagai faktor lain juga dapat memengaruhi makna suatu kata atau istilah, seperti makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, serta nilai rasa yang berkaitan dengan sikap dan emosi penutur terhadap suatu ujaran (Pateda, 2010). Dengan demikian, makna tidak selalu bersifat tetap dan tunggal, melainkan dapat berubah sesuai dengan konteks penggunaan, situasi komunikasi, dan latar sosial budaya penuturnya (Lyons, 1995).

Novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra dipilih karena merupakan karya fiksi populer yang kaya akan fenomena penggunaan bahasa yang menarik untuk dikaji, terutama dalam membangun jaringan makna yang mendalam dan emosional. Sebagai contoh, terdapat perbedaan nuansa antara kata senang dan bahagia, di mana senang cenderung bersifat sementara dan materi, sementara bahagia lebih kompleks dan meliputi keharmonisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis makna dan relasi makna yang digunakan penulis dalam novel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap kekuatan makna dalam karya sastra kontemporer dan memperkaya penelitian linguistik di bidang semantik.

Penelitian ini menganalisis semantik terhadap beberapa kata yang terdapat dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. Sebagai contoh kata tersebut adalah kata senang dan bahagia. Jika dilihat dari kata tersebut mempunyai arti yang sama, namun dalam penggunaannya berbeda. Senang biasanya perasaan yang berhubungan dengan materi, seperti uang, barang, jabatan. Senang hanya bersifat sebentar atau perasaan yang hanya bersifat sementara, sedangkan bahagia jauh lebih kompleks dari senang. Bahagia meliputi kekeluargaan, keharmonisan, dan kerukunan. Perasaan kebahagiaan bersifat lama. Bisa bertahan mulai dari hitungan bulanan bahkan hingga puluhan tahun, tetapi tidak abadi.

Analisis novel ini bertujuan untuk mempelajari makna leksikal semantik dari teks, kata, atau rangkaian kata serta makna dari kata. Dengan memiliki pengetahuan penulis dapat mempelajari makna kata dan frasa dalam novel. Penelitian ini membantu memperkaya penelitian linguistik, terutama di bidang semantik, dan membantu pembaca memahami pesan emosional dan nilai yang ingin disampaikan penulis melalui pilihan kata yang mereka gunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis teks dan dokumen secara mendalam. Selain itu, digunakan pula pendekatan kuantitatif sederhana untuk mengidentifikasi persentase dan kekerapan unsur semantik yang ditemukan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan atau dialog para tokoh dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan*. Sumber data utamanya adalah teks novel itu sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah baca catat, yaitu membaca teks novel secara saksama dan mencatat kata, frasa, atau kalimat yang relevan dengan jenis dan relasi makna yang dikaji.

Ada beberapa tahapan untuk menerapkan teknik baca catat dalam penelitian ini. Pertama, peneliti membaca novel secara keseluruhan untuk memahami konteks umum cerita. Kedua, menandai dan mencatat dialog atau tuturan tokoh yang relevan dengan subjek penelitian

mereka selama proses membaca. Ketiga, data yang dicatat diurutkan menurut tema atau kategori sesuai dengan rumusan masalah. Terakhir, analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi makna, nilai-nilai, dan pesan yang terkandung dalam novel. Teknik ini tidak hanya mengorganisir data, tetapi juga memastikan interpretasi didasarkan pada bukti teks yang nyata. Teknik analisis data melibatkan tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman: (1) Reduksi Data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan; (2) Penyajian Data, menyusun data secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel berdasarkan jenis dan relasi semantik; dan (3) Penarikan Kesimpulan, membuat kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keabsahan data *Credibility* (validitas internal) melalui triangulasi. Triangulasi merupakan proses mengevaluasi data melalui berbagai sumber dan perspektif teori yang dapat diandalkan. Salah satu dari empat jenis triangulasi adalah triangulasi data, triangulasi antara peneliti, triangulasi antara teori, dan triangulasi antara metodologi. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti catatan, buku, dan internet. Tingkat kepercayaan penelitian dapat diukur melalui pemerolehan data yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh berdasarkan buku novel yang di baca.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra ditemukan sepuluh jenis makna dan sepuluh relasi makna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pengalaman emosional, refleksi diri, dan penggambaran konflik batin tokoh. Keberadaan berbagai jenis makna dan relasi makna dalam novel ini memperlihatkan bahwa unsur semantik memiliki peran penting dalam membangun makna keseluruhan teks serta memperkuat efek estetis yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Berdasarkan hasil analisis, jenis makna yang paling banyak ditemukan adalah makna konotatif dan makna asosiatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan kata-kata yang mengandung nilai rasa dan asosiasi tertentu dibandingkan makna yang bersifat literal. Dominasi kedua jenis makna tersebut dapat dipahami karena novel *Sebuah Usaha Melupakan* mengangkat tema kehilangan, kerinduan, penerimaan, dan proses penyembuhan diri yang secara alami membutuhkan ungkapan bahasa yang mampu mewakili pengalaman emosional tokoh secara mendalam. Penggunaan makna konotatif memungkinkan

pembaca tidak hanya memahami arti suatu kata secara harfiah, tetapi juga menangkap nuansa perasaan yang terkandung di dalamnya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Leech (1981) yang menyatakan bahwa makna konotatif berkaitan dengan nilai rasa, pengalaman, dan asosiasi yang melekat pada suatu kata di luar makna konseptualnya. Dalam karya sastra, makna konotatif sering digunakan untuk membangun suasana, memperkuat karakterisasi, dan menghadirkan efek emosional tertentu kepada pembaca. Dengan demikian, dominasi makna konotatif dalam novel ini menunjukkan bahwa strategi bahasa yang digunakan pengarang berorientasi pada penciptaan kedalaman emosional, bukan sekadar penyampaian informasi secara langsung.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Chaer (2013) yang menjelaskan bahwa makna konotatif muncul karena adanya penambahan nilai rasa yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya masyarakat. Dalam novel ini, banyak ungkapan yang menggambarkan perasaan kehilangan, patah hati, dan harapan yang tidak disampaikan secara eksplisit, tetapi melalui pilihan kata yang mengandung asosiasi emosional tertentu. Penggunaan bentuk bahasa semacam ini menunjukkan bahwa makna dalam karya sastra sering kali dibangun melalui hubungan antara bahasa dan pengalaman psikologis manusia. Dari aspek relasi makna, penelitian ini menemukan bahwa sinonimi dan antonimi merupakan relasi makna yang paling sering digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengarang memanfaatkan hubungan makna antarleksem untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan sinonimi berfungsi menciptakan variasi diksi sehingga narasi tidak monoton, sedangkan antonimi berfungsi mempertegas pertentangan perasaan yang dialami tokoh. Kehadiran pasangan makna yang saling berlawanan, seperti bahagia dan sedih, hadir dan pergi, berharap dan menyerah, memperlihatkan adanya konflik emosional yang menjadi inti cerita.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Verhaar (2012) yang menyatakan bahwa relasi makna merupakan hubungan semantis yang menghubungkan satu leksem dengan leksem lainnya dalam suatu sistem bahasa. Dalam teks sastra, relasi makna tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana membangun kohesi makna dan memperkuat interpretasi pembaca terhadap isi cerita. Oleh karena itu, frekuensi penggunaan sinonimi dan antonimi dalam novel ini menunjukkan adanya upaya pengarang untuk membangun keterkaitan makna yang lebih kompleks dan ekspresif.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2016) menemukan bahwa penggunaan makna konotatif dalam karya sastra berfungsi memperkuat daya ungkap dan membangun efek estetik

bahasa. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda menunjukkan bahwa karya sastra modern cenderung memanfaatkan makna konotatif untuk menggambarkan kondisi psikologis tokoh secara lebih mendalam. Kesamaan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan makna konotatif merupakan salah satu ciri dominan dalam karya sastra yang berorientasi pada pengungkapan emosi dan pengalaman personal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji aspek semantik pada cerita rakyat, teks budaya, atau karya sastra klasik, penelitian ini berfokus pada novel populer Indonesia kontemporer yang banyak dibaca oleh kalangan remaja dan dewasa muda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana teori semantik dapat diterapkan untuk mengkaji perkembangan penggunaan bahasa dalam sastra populer modern. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra populer tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga mengandung kekayaan makna yang layak dikaji secara akademis.

Dari perspektif pendidikan, hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013. Dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut mampu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi makna yang terkandung dalam berbagai jenis teks. Temuan mengenai makna leksikal, konotatif, asosiatif, serta berbagai relasi makna dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual untuk membantu peserta didik memahami konsep semantik secara lebih konkret. Penggunaan novel populer sebagai bahan ajar juga memungkinkan siswa menghubungkan teori kebahasaan dengan pengalaman membaca yang dekat dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis makna dan relasi makna dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* merupakan strategi linguistik yang digunakan pengarang untuk membangun kekuatan naratif dan kedalaman emosional cerita. Dominasi makna konotatif dan asosiatif serta penggunaan relasi sinonimi dan antonimi memperlihatkan bahwa makna dalam karya sastra tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pengalaman estetis dan emosional pembaca. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat relevansi teori semantik dalam kajian sastra kontemporer sekaligus memperluas objek kajian semantik pada karya sastra populer Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra mengandung beragam jenis makna dan relasi makna. Jenis makna yang paling menonjol adalah makna konotatif dan asosiatif, yang menciptakan kedalaman emosi dan resonansi artistik, sesuai dengan genre novel populer. Sementara itu, relasi makna yang dominan adalah sinonimi, antonimi, dan polisemi, yang digunakan secara efektif untuk memperkaya diksi atau kata dan mengkontraskan emosi dalam narasi. Hasil analisis ini tidak hanya memperkuat teori semantik tetapi juga memiliki implikasi praktis sebagai bahan ajar yang kontekstual dalam pembelajaran bahasa, khususnya di bidang semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, B. (2016). *Sebuah Usaha Melupakan*. Jakarta: Mediakita.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Geeraerts, D. (2018). *Theories of Lexical Semantics*. Oxford: Oxford University Press.
- Lyons, J. (1995). *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Murphy, M. L. (2016). *Lexical Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmayanti, N. (2016). *Komunikatif dalam Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riemer, N. (2019). *Introducing Semantics* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, G. (2017). *The Study of Language* (6th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.